

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kota Medan adalah ibukota provinsi Sumatera Utara yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Medan menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sarana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi memegang peranan penting dan merupakan satu diantara indikator kota yang baik. Jenis transportasi ada 3 macam yaitu transportasi darat, laut dan udara. Kota Medan membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memenuhi syarat aman, nyaman, lancar, dan ekonomis.

Dalam sistem transportasi faktor keselamatan dan keamanan merupakan hal yang penting dan wajib diperhitungkan oleh para pengguna jasa transportasi. Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas, maka tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien mampu memadukan modal transportasi lainnya,

menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah masuk dibatasi secara efisien disebut jalan arteri yaitu jalan yang akan dilalui dengan bermacam-macam jenis kendaraan. kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi, angkutan umum dan kendaraan berat yang dapat mengakibatkan kerusakan jalan, dan kecelakaan lalu lintas. Keselamatan jalan di Kota Medan dapat digambarkan melalui data kecelakaan lalu lintas yang bersumber dari kepolisian daerah Sumatera Utara. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dengan korban masing masing sebesar 251 orang meninggal dunia, 939 orang luka berat, dan 868 orang luka ringan.

Jalan Ringroad di Medan adalah bagian dari Jalan Lintas Timur Sumatera yang merupakan jalan arteri primer. Jalan ini dilintasi oleh kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, bus besar hingga truk besar, truk yang dimaksud adalah truk mengangkut barang yang dari Aceh menuju luar kota seperti Siantar dan sebaliknya. Jalan Ringroad termasuk jalan dengan volume arus kendaraan yang melintas cukup tinggi sehingga mengakibatkan jalan ini menjadi sangat padat.

Jalan Gagak Hitam Ringroad merupakan ruas jalan yang berada dalam wilayah kecamatan Medan Sunggal. Jalan ini termasuk kawasan yang baru berkembang dengan banyaknya perumahan skala kecil maupun skala besar dan pusat pertokoan dan perbelanjaan. Jalan gagak hitam memiliki panjang  $\pm 3,17$  km.

Sepanjang Jalan Gagak Hitam terdapat tiga pusat perbelanjaan, yaitu yang pertama bernama *Focal Point*, *Ringroad Citywalk* dan yang terakhir adalah *Manhattan Times Square*. Karena tingginya aktifitas perekonomian yang terjadi dengan adanya pusat perbelanjaan, restaurant, toko dan kompleks menyebabkan volume kendaraan di lokasi ini meningkat, maka wilayah jalan tersebut rentan terhadap keselamatan jalan akibat perilaku pengguna jalan yang melanggar peraturan dan cenderung membahayakan keselamatan pengguna jalan itu sendiri serta pengguna jalan lain. Di lokasi ini tidak didukung dengan fasilitas perlengkapan jalan yang sesuai dengan standard dan peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2010 Majelis Umum PBB mendeklarasikan *Decade of Action for Road Safety 2011-2020*. Program ini adalah kelanjutan dari langkah-langkah yang telah dilakukan PBB sejak beberapa tahun serta rekomendasi dari *Ministerial Meeting* (sidang tahunan para Menteri Luar Negeri ASEAN) yang diselenggarakan pada November 2009 di Moscow yang juga dihadiri wakil Indonesia. Pada tahun 2013 diterbitkan Instruksi Presiden No.4 tentang Dekade Aksi Keselamatan berdasarkan dari Undang undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diangkat dalam suatu karya tulis dengan judul “Penerapan Keselamatan Jalan Raya (*Road Safety*) di Ruas Jalan Gagak Hitam Ringroad Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penerapan *road safety* pada ruas Jalan Gagak Hitam yang akan dijadikan bahan penulisan tugas akhir sebagai berikut :

1. Pengguna jalan tidak tertib dalam berlalu lintas.
2. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas.
3. Besarnya angka volume lalu lintas.
4. Moda Transportasi yang sangat beragam.

## **C. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan penerapan *road safety* di Jalan Gagak Hitam Kecamatan Medan Sunggal, maka tugas akhir ini akan membahas 2 masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan *road safety* di ruas jalan Gagak Hitam Medan.
2. Keadaan di kawasan ruas jalan Gagak Hitam sesuai dengan Program Keselamatan Pilar II (Jalan yang Berkeselamatan) yaitu badan, lingkungan dan tepi jalan yang berkeselamatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengamati masalah yang dikemukakan, maka studi ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi penerapan *road safety* di ruas jalan Gagak Hitam Medan?

2. Apakah program keselamatan Pilar II Jalan yang Berkeselamatan (badan, lingkungan dan tepi jalan yang berkeselamatan) sesuai dengan keadaan di kawasan ruas jalan Gagak Hitam Medan?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi yang harus diterapkan dalam *road safety*.
2. Untuk mengetahui program Pilar II Jalan yang Berkeselamatan (badan, lingkungan dan tepi jalan yang berkeselamatan) dengan keadaan yang sebenarnya di kawasan ruas jalan Gagak Hitam Medan.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang transportasi
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa program studi D3 yang ingin mengkaji lebih jauh tentang tema keselamatan jalan (*road safety*) 5 Pilar
3. Sebagai bahan bacaan kepada masyarakat dan khalayak umum mengenai keselamatan jalan raya (*road safety*) di ruas jalan Gagak Hitam Medan.

**G. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan mengolah data-data dari berbagai sumber berikut :

1. Studi Literatur, mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan Penerapan *Road Safety*.

2. Pengumpulan data sekunder dari instansi pemerintah seperti Satuan Lalu Lintas Medan Sunggal dan Badan Pusat Statistik.
3. Observasi, pengumpulan data dari pengamatan langsung di lapangan.

